



KATA PENUTUP

TERIMA KASIH SUDAH MEMBACA JILID 5
DARI MANGA PENYIHIR-PENGEMBARA:
PETUALANGAN ELAINA!

JILID KALI INI TERASA BAK PERTEMUAN, DAN
JILID SELANJUTNYA AKAN MENJADI PERPISAHAN!

KUMOHON UNTUK TERUS MENDUKUNG
MANGA PENYIHIR PENGEMBARA HINGGA
AKHIR.

◡ Special Thanks ◡

STORY: JOUGI SHIRAISHI
CHARACTER DESIGN: AZURE

ASSISTANT: MOMOMARO SORENANIGASHI

SUPERVISING EDITOR

ALL THE READERS

結崎
ITSUKI NANA O



Kebiasaan

oleh Shirashi Jougi

"Kenapa kamu berdoa?"

Aku terkejut setelah mendengar guruku bilang begitu di tengah malam.

Kami sedang berada di tengah rerutuhan Bielawald, yang mana sekitarnya telah dikelilingi oleh hutan lebat. Kota ini sudah terbengkalai sejak lama, dan kebanyakan bangunannya telah berlumut. Tiada bel berbunyi di tengah malam.

Meski begitu ... tanpa sadar, aku mengangkat tanganku dan mulai melantuntan doa ke langit yang dipenuhi gemerlap bintang.

"Kebiasaan memang mengerikan, yah?" Gumamku.

Guruku mengangkat bahunya. "Kamu punya kebiasaan yang sungguh romantis."

Aku memberi tahunya bila kampung halamanku punya kebiasaan yang membuat semua orang untuk berdoa setelah menginjak usia lima tahun.

"Gitu, yah. Jadi kampung halamanmu dipenuhi orang-orang romantis, yah."

Bukan begitu maksudku

Guruku menguap. Aku menghela nafas. Kemudian aku bertanya, "Gimana caranya aku berhenti berkebiasaan seperti ini?"

"Kamu ingin berhenti?"

"Kurasa kebiasaan seperti ini adalah beban untuk anak-anak. Maksudku, hal seperti mungkin menghambat pertumbuhan menjadi orang dewasa."

Bagaimana bila aku tak bisa tumbuh tinggi?

"Kurasa kamu tak perlu mengkhawatirkannya, lagi pula kamu akan tumbuh lumayan tinggi."


"Hmm?"

"Ah, bukan apa-apa."

Terkadang guruku mengucapkan hal yang bikin penasaran. Seolah dia sudah lama mengenalku. Dalam bayangan, dia tersenyum lembut.

"Kamu tak perlu khawatir. Mau berusaha diubah atau tidak, kebiasaan berubah dengan sendirinya."

Gitu, kah?



"Kebiasaan adalah hal yang kamu lakukan tanpa berpikir karena kamu terus-menerus melakukannya setiap hari. Namun, selain punya alasan untuk melakukannya, kebiasaan akan menghilang dengan sendirinya. Apakah kamu punya alasan untuk terus melakukan kebiasaan itu?"

"Hmm"

Aku melihat sekeliling.

Rumah yang porak-poranda, kemilau bintang. Tak ada hal yang mengharuskanku berdoa. Yang kulihat hanyalah kebebasan.

Tapi aku berdoa tanpa berpikir sedari kecil, dan kurasa aku akan terus terbangun di tengah malam seperti ini. Meskipun aku berhasil kabur dari tempat terisolasi—

"Kamu tampak resah," ucap guruku, dia pun menguap.

Saat aku duduk, melihat ke bawah, aku merasa seperti dia dapat memahami kerisauan yang menyala dalam hati kecilku.

Hari berikutnya, ajaran guruku sedikit berubah.

"Fran, kamu tahu aku lagi apa sekarang?"

Di tengah perpustakaan hancur menjelang siang. Entah kenapa, guruku tampak sangat bangga akan dirinya.

"Eng Kamu duduk di sebuah kursi, bersandar, dan menyilangkan kaki. Kamu Tampak sedikit sombong."

Aku menjelaskan apa yang kulihat. Mungkin aku tak seharusnya tak sopan.

"Oh! Itu benar."

Syukurlah dia tampak senang.

Lalu dia berkata, "Fran. Kalo aku berpose begini, itu pertanda bahwa, 'Duh, aku capek. Aku butuh seseorang yang memijat bahu.' Ingat itu, kan?"

"Y-Ya"

"Jadi, Fran. Pijat bahu."

"Eh?"

Aku sedikit bingung dengan permintaan mendadakunya, tapi terlepas apa yang dimintanya. Aku yakin ada makna terselubung di balik ini. "Ba-Baik!"

Aku mulai memijat bahunya.

Guru, apa ada maknanya ini?

"Ah Rasanya enak"
Guru?

Tak lama, guruku bilang, "Fran."
Dia berfose seperti tadi.
"Y-Ya!"
Aku memijat pundaknya.
Setelahnya, guruku bilang, "Fran."
Dia masih berfose, et cetera.
"Ya!"
Aku memijatnya, et cetera.
Tak lama kemudian, et cetera.
"Fran."
Aku menjawab, "Et cetera!"
"et cetera'?"

Duh. Aku kecepelosan. "Itu aku sedikit lepas kendali. Maaf"

Aku meminta maaf dengan sungguh-sungguh, dan melanjutkan memijat guruku. Selama aku memijatnya, aku bertanya, "Tapi, Guru, kenapa aku harus tiba-tiba memijat bahunya?"

Mungkin karena aku telah memijatnya beberapa kali selama seharian, atau mungkin karena dari awal bahunya tak terasa kaku, bahu guruku lembut dan lentur. Ini terasa bukan memijat, melainkan semacam memberi gestur kasih sayang.

Bahkan saat ini, saat aku diam-diam tak terlalu memijatnya, dia tidak komplain.



Dia hanya tersenyum.
"Cara paling efisien apakah yang harus kamu lakukan untuk menyembuhkan diri dari kebiasaan buruk?"

Cara paling efisien?

"Apa itu?" Aku tak terlalu paham, berpikir sedikit pun tak memberiku jawaban, jadi aku balik bertanya.

Guruku meresponnya seolah jawabannya adalah hal sepele.



"terditraksi dengan hal lain." Sambil menahan pijatanku, dia berbalik menatapku. "Bila kamu bersungguh membuat kehidupan baru dan punya banyak hal yang perlu dilakukan, kebiasaan burukmu itu akan hilang dengan sendirinya."

Aku terkejut.

Itu berarti, guruku terus membuatku sibuk untuk membuatku lelah, dengan begitu aku takkan terbangun tengah malam!

"Ohhh!" Itulah guruku. Aku pun bertepuk tangan. "Kukira kamu hanya ingin aku memijat bahu." "

"Yah, itu juga, sih."

"Guru?"

"Kesampingkan itu. Jangan biarkan hal sepele mengacaukan kita," dia bilang begitu. "Mulai sekarang, kamu tak perlu berdoa saat malam hari, dan kamu tak perlu merasa resah."

Habisnya, saat ini kamu berada di sini, kamu bebas.

Seolah berterima kasih atas pijatanku, guruku tersenyum manis dan mengelus kepalaku.

Sebelum aku mengunjungi Bielawald

"Guru, kamu sedang apa?"

Aku sedang mengunjungi Kerajaan Celesteria, negeri tempat Bu Fran bekerja sebagai guru saat ini.

Saat aku berleha-leha di kantornya, Bu Fran perlahan ke belakangku dan dengan lembut meremas bahu.

Ada apa ini?

Aku menoleh ke belakang, kebingungan.

Padahal aku tak kecapekan atau gimana-gimana

Saat aku menatapnya dengan kebingungan, Bu Fran tampak sedikit malu. Saat dia berbicara, dia tampak menutupi sesuatu. "Kebiasaan memang mengerikan, yah?" Perlu beberapa saat hingga aku memahami apa maksudnya.

Lain kali saat dia memijat bahu seperti itu, haruskah aku mengelus kepalanya? Karena, itu adalah kebiasaan baru kami.



Di Galan



Semua yang Berjalan Baik akan Berakhir Baik



Satu babak
gadis pengembara
muda akan segera
berakhir

WANDERING WITCH

The Journey of Elaina

Jilid enam dan final akan segera dirilis!

Narumi